
ANALISIS TENTANG STRATEGI DALAM MEMPERTAHANKAN CITRA SEKOLAH DI

SMA NEGERI 1 TAKALAR

Nadira, Syamsurijal Basri, Irmawati

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Alamat E-mail:

nadiranade99@gmail.com

rijal@unm.ac.id

irmawatidj@unm.ac.id

ABSTRACT

This research examines strategies for maintaining the school image at SMA Negeri 1 Takalar. The aim of this research is to determine strategies for maintaining the school image at SMA Negeri 1 Takalar. This research uses a qualitative research approach, with descriptive research type. This research was carried out at SMA Negeri 1 Takalar. The data sources in this research are the school principal, public relations department, and teachers. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Checking the validity of the data uses triangulation techniques. The research results show that: (1) An overview of strategies in maintaining the school's image is divided into 4 focuses, namely school participation in competition activities, building networks with parents and the community, having a good school accreditation rating, and improving academic and non-

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

First Revised

Accepted

First Available online

Publication Date

academic services. -The academic principal is able to establish good communication with teaching and educational staff, as well as with parents and the community so that the school's image always improves.

(2) Factors that support the strategy of maintaining the school's image are always maintaining good communication with students' parents or the community, by holding parent visits, or holding social services, while the inhibiting factor is that it is difficult to deal with problematic students because as we know, every Students have different behaviors or backgrounds.

Keywords: Strategy for Maintaining School Image

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, dari waktu ke waktu seiring persaingan di lembaga pendidikan, diantaranya menawarkan sistem pendidikan yang berbeda-beda untuk menarik minat masyarakat supaya menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Dalam mengkomunikasikan informasi mengenai perkembangan suatu lembaga, hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dengan memberikan informasi tentang program-program sekolah atau madrasah secara jelas dan transparan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat dengan baik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri, yakni dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar sekolah bertujuan untuk mendidik para siswa di bawah pengawasan guru. Membentuk sebuah citra sekolah khususnya sekolah negeri tidak serta-merta persoalan mudah. Oleh karena itu, berbagai tugas harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan sesuai dengan peran dan fungsinya. Dalam upaya peningkatan kualitas dan citra, kehadiran kepala sekolah sangat penting sebagai penggerak bagi sumber daya sekolah karena strategi kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, memiliki visi, dan mempertahankan fleksibilitas untuk menciptakan strategi-strategi yang tepat untuk tercapainya citra positif sekolah. Begitu pentingnya peranan strategi kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah.

Secara etimologi, pengertian strategi bersumber dari kata Yunani klasik, yakni *strategos* (jenderal), yang pada dasarnya di ambil dari pilihan kata-kata Yunani untuk "pasukan" dan "memimpin". Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan "strategos" ini dapat di artikan sebagai perencanaan, dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. Citra adalah impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada public mengenai suatu objek, orang atau suatu lembaga. Citra terbentuk dari bagaimana lembaga atau organisasi melaksanakan

kegiatan operasionalnya yang mempunyai landasan utama pada segi layanan Menurut (Alma 2007).

Di kabupaten Takalar ada 13 SMA yang tersebar pada 10 kecamatan, salahsatu yang menarik perhatian adalah SMA Negeri 1 Takalar yang berada di Jln. Tikolla Dg. Leo, Pattallassang, Kec. Pattallassang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Walaupun banyak sekolah SMA Negeri di Takalar tetapi sekolah ini juga mempunyai keunggulan yang terkait dengan prestasi sekolah. Terutama prestasi siswa yang di tandai dengan sering mengikuti lomba salah satunya di tingkat nasional yaitu Pemenang *Special Award* yang di selenggarakan oleh Ikatan Alumni Universitas Brawijaya untuk kegiatan olimpiade matematika dan sains, ini sebuah gambaran bahwa sekolah yang pernah di rintis menjadi sekolah bertaraf Internasional (RSBI) tetap memacu diri untuk tetap berprestasi.

SMA Negeri 1 Takalar memiliki program pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pendidikan formal saja tetapi mengharuskan setiap siswa membaca al-qur'an setiap pagi selama 10 menit di hari selasa-kamis, dan SMA Negeri 1 Takalar menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi siswanya contohnya sarana dan prasarana, guru-guru dengan kualitas terbaik yang berkompeten di bidangnya, sehingga kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswadapat belajar secara maksimal. peneliti terfokus pada program pendidikan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi dalam mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 1 Takalar.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci untuk mencari makna Moleong (2018a).Selanjutnya penelitian ini menggunakan instrument wawancara dan studi dokumentasi yang di gunakan sebagai acuan untuk menyusun pedoman wawancara terhadap kepala sekolah, bidang humas, dan guru di SMA Negeri 1 Takalar.

Menurut Gunawan (2013) Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif holistik, yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri dari: kepala sekolah, bidang humas, dan 1 orang guru. Sedangkan secara observasi dan dokumentasi yaitu situasi, interaksi, kondisi fisik, foto, data siswa (dokumen yang relevan). Pemilihan sumber data ini berdasarkan judul penelitian yaitu strategi mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 1 Takalar, sehingga yang memiliki informasi sehubungan dengan kompetensi mempertahankan citra sekolah menjadisasaran dalam mengumpulkan data agar di peroleh data yang akurat.

Proses Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar, menurut Nugrahani (2014). Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melihat dan mengamati terkait mempertahankan citra sekolah di SMA Negeri 1 Takalar. Dalam penelitian ini, observasi yang di lakukan yaitu metode partisipasi pasif, Artinya peneliti berada di tempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan melainkan fokus pada permasalahan yaitu mengamati terkait program sekolah demikian metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data terkait strategi mempertahankan citra sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2018a)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi terkait dengan strategi mempertahankan citra di sekolah. Dalam kegiatan wawancara, peneliti menyiapkan

pedoman wawancara semi terstruktur berupa draf pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan. Draf pertanyaan tersebut kemudian di kembangkan sesuai keadaan di lapangan namun tidak keluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bidang humas, guru, di SMA Negeri 1 Takalar yang akan di wawancarai mengenai Strategi mempertahankan citra Sekolah di SMA Negeri 1 Takalar.

3. Dokumentasi

Endang Danial Dalam (Arikunto 2010) Mengemukakan Bahwa Studi Dokumentasi Adalah Mengumpulkan Sejumlah Dokumen Yang Di Perlukan Sebagai Bahan Data Informasi Sesuai Dengan Masalah Penelitian Seperti, Jumlah Dan Nama Pegawai, Dasiswa, Visi Misi, Bidang Ekstrakurikuler, Foto, Dan Sebagainya.

Adapun dokumentasi yang akan di peroleh dalam penelitian ini yaitu data-data atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu strategi mempertahankan citra sekolah di sma negeri 1 takalar.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis (Miles & Huberman 2012) yang terdiri dari (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) kesimpulan/verification.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

a. Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan lomba

Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan di atas , baik dari persiapan jika ingin mengikuti lomba, kendalanya, kemudian prestasi yang pernah diraih, maka peneliti dapat simpulkan bahwasanya di SMA Negeri 1 Takalar selalu mempersiapkan jika ingin mengikuti lomba, pertama selalu mencari info tentang lomba, kemudian membentuk kelompok agar mudah dilakukan pembimbingan, dan menyiapkan bahan materi yang akan di ajarkan dan mempersiapkan guru sesuai dengan bidangnya. Selanjutnya memberikan arahan, memotivasi, dan memfasilitasi agar siswa tetap bisa bersaing karena selalu memberikan peluang kepada siswa. Adapun kendala yang sering di alami adalah di dana, kemudian waktu, dan dukungan karena ini merupakan kepentingan bersama. Dan prestasi yang pernah diraih adalah salahsatunya di bidang akademik yaitu kompetensi sains tingkat provinsi, dan lomba musikalisis puisi juara 1 dan 2 tingkat provinsi,

kemudian lomba-lomba yang di adakan oleh universitas-universitas selalu mendapat juara baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Jadi hampir setiap hari senin di adakan pemberian penghargaan kepada siswa-siswa yang berprestasi agar siswa yang lain bias termotivasi juga untuk bisa bersaing.

b. Membangun jaringan kerja (*network*) dengan orang tua murid dan masyarakat

Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan di atas , peneliti dapat simpulkan bahwasanya di SMA Negeri 1 Takalar dalam membangun komunikasi adalah sebuah proses dalam menyampaikan informasi dimanapun berada, Di samping itu kepala sekolah selalu menjaga sikap baik itu lisan maupun melalui media, selalu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan berbicara sesuai keadaan sekolah, dan memberikan informasi yang jelas agar mudah dipahami karena peran humas sangat berperan aktif ketika ada informasi yang ingin disampaikan.

c. Peringkat akreditasi sekolah yang baik

Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan di atas , peneliti dapat simpulkan bahwasanya di SMA Negeri 1 Takalar memiliki akreditasi sekolah A dengan nilai 9,4 yang paling tertinggi di kabupaten Takalar jadi selalu berusaha membenahi sekolah semaksimal mungkin dari segi administrasinya, dan dari sarana dan prasarana, kebersihan sekolah ditingkatkan lagi, kemudian penunjang proses pembelajaran atau PBM dan siswa nya, gurunya, dan segala sesuatu yang berkaitan nanti dan akan menjadi sebuah penilaian akreditasi dan mempersiapkan unggahan karena ada file unggahan dan non unggah agar akreditasi sekolah kita tidak menurun. Adapun kendala yang sering dialami jika ingin melakukan akreditasi adalah bukti fisiknya, karena biasa ada dokumen yang hilang. Dan terkadang ada guru yang lambat mengumpulkan dokumen nya.

d. Peningkatan layanan akademik dan non-akademik yang prima

Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan di atas , peneliti dapat simpulkan bahwasanya pelayanan di SMA Negeri 1 Takalar memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada orang tua, masyarakat dan terkhusus kepada siswa. Jadi kepala sekolah memberikan layanan akademik seperti sarana dan prasarana pembelajaran agar bisa berjalan dengan efektif sambil mengontrol guru yang ingin mengajar dan mengadakan bimbingan belajar, adapun kemudian dari segi layanan non akademik memberikan

layanan kepada siswa untuk di bina, diperhatikan bagaimana masa depan nanti dan memberikan fasilitas kepada siswa yang ingin berkegiatan atau berorganisasi dan menyiapkan guru yang sesuai di bidang nya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Sebagaimana hasil wawancara yang di jelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mempertahankan citra sekolah yaitu selalu menjaga komunikasi yang baik kepada orang tua siswa ataupun masyarakat, dengan mengadakan kunjungan orang tua, atau mengadakan bakti sosial sedangkan faktor penghambat yaitu sulit mengatasi siswa yang bermasalah karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki perilaku atau latar belakang yang berbeda-beda.

4. PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan-kegiatan lomba4.

Berdasarkan hasil penelitian terkait persiapan sekolah dalam mengikutkan siswa pada kegiatan lomba diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Takalar selalu mempersiapkan jika ingin mengikuti lomba, pertama selalu mencari info tentang lomba, kemudian membentuk kelompok agar mudah dilakukan pembimbingan, dan menyiapkan bahan materi yang akan di ajarkan dan mempersiapkan guru sesuai dengan bidangnya. Selanjutnya memberikan arahan, memotivasi, dan memfasilitasi agar siswa tetap bisa bersaing karena selalu memberikan peluang kepada siswa.

Hasil Penelitian diatas sejalan dengan yang dikatakan oleh (Sukintaka 2001) Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.

b. Membangun jaringan kerja (*network*) dengan orang tua murid dan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian terkait bagaimana membangun jaringan kerja dengan orang tua siswa dan masyarakat diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Takalar selalu berkomunikasi dengan masyarakat khususnya orang tua siswa, dan selalu mengadakan rapat jika ada hal urgent yang harus diketahui oleh orangtua siswa disamping ada jadwal rutin tahunan . Kemudian membuat group setiap walikelas dengan orang tua siswa sehingga mudah untuk berkomunikasi. Dan bentuk kerjasama yang dilakukan dengan masyarakat seperti penanaman pohon pada tempat-tempat yang gersang dan selalu membantu jika ada masyarakat yang terkena bencana seperti banjir, kebakaran.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Epstein, J. L.) ada enam tipe kerjasama dengan orang tua yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

c. Peringkat akreditasi sekolah yang baik

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait peringkat akreditasi sekolah di SMA Negeri 1 Takalar memiliki akreditasi sekolah A dengan nilai 9,4 yang paling tertinggi di kabupaten Takalar jadi selalu berusaha membenahi sekolah semaksimal mungkin dari segi administrasinya, dan dari sarana dan prasarana, kebersihan sekolah ditingkatkan lagi, kemudian penunjang proses pembelajaran atau PBM dan siswa nya, gurunya, dan segala sesuatu yang berkaitan nanti dan akan menjadi sebuah penilaian akreditasi dan mempersiapkan unggahan karena ada file unggahan dan non unggah agar akreditasi sekolah kita tidak menurun.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Mastuhu 1994) akreditasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pihak luar untuk memberikan pengakuan pada mutu Pendidikan yang diselenggarakan. Pengakuan tersebut disebut sebagai diakui (baik) dan disamakan (sangat baik).

d. Peningkatan Layanan Akademik Dan Non-Akademik Yang Prima

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait pelayanan akademik dan non akademik diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Takalar memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada orang tua, masyarakat dan terkhusus kepada siswa. Jadi kepala sekolah memberikan layanan akademik seperti sarana dan prasarana pembelajaran agar bisa berjalan dengan efektif sambil mengontrol guru yang ingin mengajar dan mengadakan bimbingan belajar, adapun kemudian dari segi layanan non akademik memberikan layanan kepada siswa untuk di bina, diperhatikan bagaimana masa depan nanti dan memberikan fasilitas kepada siswa yang ingin berkegiatan atau berorganisasi dan menyiapkan guru yang sesuai di bidangnya.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Kotler 2008) pelayanan akademik adalah segala kegiatan yang ditawarkan dan dilakukan oleh pihak akademik baik secara fisik maupun psikis serta pelayanan yang ditawarkan atau administrasi kepada siswa dan sivitas akademika yang lain, yang pada dasarnya tidak menghasilkan kepemilikan.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti bahwa Faktor pendukung dan penghambat dari strategi dalam mempertahankan citra sekolah yaitu selalu menjaga komunikasi yang baik kepada orang tua siswa ataupun masyarakat, dengan mengadakan kunjungan orang tua, atau mengadakan bakti sosial sedangkan faktor penghambat yaitu sulit mengatasi siswa yang bermasalah karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki perilaku atau latar belakang yang berbeda-beda .

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Rawita (2012) bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan adalah pengelola terdepan yang memutuskan dapat tidaknya setiap input berproses dan berinteraksi secara positif dalam sistem belajar dan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peluang yang besar untuk mendorong atau menghambat upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dalam sekolah yang bersangkutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Mempertahankan Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Takalar, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa : Gambaran strategi mempertahankan citra sekolah meliputi. a) Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan lomba di SMA Negeri 1 Takalar yaitu mencari informasi tentang lomba, membentuk kelompok, menyiapkan materi dan mempersiapkan guru sesuai dengan bidangnya. memberikan arahan, memotivasi, dan memfasilitasi agar siswa tetap bisa bersaing. b) Membangun jaringan kerja (*network*) dengan orang tua murid dan masyarakat yaitu kepala sekolah selalu menjaga sikap baik itu lisan maupun melalui media, menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat khususnya orangtua siswa, membentuk kerjasama seperti penanaman pohon, membantu masyarakat yang terkena bencana seperti kebakaran, banjir dll. c). Peringkat akreditasi sekolah di SMA Negeri 1 Takalar memiliki akreditasi sekolah A dengan nilai 9,4 dan berupaya mempertahankan akreditasi yaitu berusaha membenahi sekolah dari segi administrasinya, sarana dan prasarana, kebersihan sekolah, guru, dan mempersiapkan bahan unggahan dan bukti fisik. d).

Layanan akademik dan non-akademik di SMA Negeri 1 Takalar memberikan pelayanan seperti sarana dan prasarana pembelajaran, bimbingan belajar, kemudian dari segi layanan non akademik memberikan layanan untuk pembinaan, serta memberikan fasilitas kepada siswa yang ingin berkegiatan atau berorganisasi. e) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dari strategi mempertahankan citra sekolah yaitu selalu menjaga komunikasi yang baik kepada orang tua siswa ataupun masyarakat, dengan mengadakan kunjungan orang tua, atau mengadakan bakti sosial sedangkan faktor penghambat yaitu sulit mengatasi siswa yang bermasalah karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki perilaku atau latar belakang yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2007. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung:Alfabeta.
- Epstein, J. L. t.t. *School, Family, and Community Partnerships : Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO : Westview Press.
- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, Philip & Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Ketigabelas. Jakarta: Erlangga.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS XX.
- Miles & Huberman, Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2018a. *Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Faridah, M Hum. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: CakraBooks.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57. 2021. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas No. 24. 2007. *tentang Standar Sarana dan Prasarana*.
- Rawita, Sutisno. 2012. *Mengelola Sekolah Efektif: Perspektif Manajerial dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Sukintaka. 2001. *“Teori Pendidikan Jasmani.”* Solo: Esa Grafik

